BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep manajemen waktu

1. Pengertian manajemen waktu

keperawatan merupakan pelimpahan pekerjaan melalui anggota staf keperawatan untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan secara profesional. Pelaku manajemen keperawatan atau manajer keperawatan diharapkan mampu menjalankan fungsi manajemen meliputi: merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang tersedia untuk dapat memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang efektif dan efisien bagi individu, keluarga, dan masyarakat (Fikriansyah, 2025).

Menurut Hidayanto (2019) mengatakan bahwa manajemen waktu adalah proses pribadi dengan memamfaatkan analisis dan perencanaan dalam menggunakan waktu untuk meningkatkan manfaat dan efesiensi. Sejalan dengan itu, Davidson menyatakan bahwa manajemen waktu adalah cara memanfaatkan waktu dengan baik dimana seseorang mampu menyelesaikan sesuatu dengan lebih cepat dan bekerja lebih cerdas. Leman juga mendefinisikan senada dengan dua ahli sebelumnya, bahwa manajemen waktu merupakan pengguna penggunaan dan pemanfaatan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin dengan melakukan perencanaan aktivitas secara terorganisir dan matang.

Pengertian manajemen waktu suatu ilmu dan seni dengan tujuan mengatur, memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien mungkin untuk menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah di buat dengan terjadwal. Hal ini sama dengan pendapat Lakein, mengatakan jika manajemen waktu merupakan parencanaan, pergerakan dan pengawasan produktivitas waktu, waktu adalah suatu sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien agar tujuan dapat tercapai (Belinda, 2024).

Manajemen waktu adalah mengatur berbagai kegiatan yang harus .jam dengan usaha dan waktu yang sangat singkat, kemudia tersisa waktu untuk kita membuat jadwal tujuan selanjutnya untuk masa yangakan dating, istirahat dan berkumpul (Salim et al., 2025).

2. Tujuan manajemen waktu

Manajemen waktu bertujuan untuk membantu individu menggunakan waktu secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan,pengelolaan waktu yang baik memungkinkan perawat untuk mengoptimalkan proses asuhan keperawatan, mengingkatkan produktivitas dan menggurangi stress (pertiwi,2020).

Menurut (E. K. Zebua &Santosa, 2023) manajemen waktu berperan penting dalam membantu perawat untuk:

a. Meningkatkan kualitas asuhan keperawata

   Perawat dapat memberikan pelayanan yang sesuai standar karena waktu digunakan secara terrencana dan sistematis.

b. Menjamin keselamatan pasien(patient safety)

   Upaya untuk mencegah kesalahan dan dampak buruk bagi pasien yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan. Kesalahan dalam pelayanan kesehatan dapat terjadi berbagai tahap mulai dari diagnosis, pemberian terapi, hingga tindakan keperawatan. Dalam praktik keperawatan, patient safety berkaitan dengan manajemen waktu .perawat yang mampu mengelola waktu dengan baik akan lebih teliti dalam melakukan tindakan.

c. Meningkatkan efisiensi kerja perawat

   Efisiensi kerja perawat merupakan kemampuan perawat dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab secara tepat,cepat, dan optimal tanpa pemborosan waktu. Manajemen waktu yang baik berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kerja perawat dengan pengelolaan waktu yang efektif perawat dapat menyusun prioritas tindakan berdasarkan tingkat urgensi .

d. Menentukan prioritas tindakan keperawatan

   Kemampuan perawat dalam mengidentifikasi dan mengurutkan kebutuhan pasien berdasarkan tingkat urgensi dan tingkat keparahan

pasien. Manajemen waktu berperan dalam membantu perawat menetapkan prioritas tindakan dengan pengolaaan waktu yang baik, perawat dapat mebedakan antara tindakan yang bersifat segera(emergency), mendesak(urgent), dan tidak mendesak(non-urgent).

e. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab

   Penerapan manajemen waktu yang baik berperan dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab perawat. Dengan pengelolaan waktu yang efektif perawat mampu menyusun jadwal kerja, mematuhi waktu pemberian tindakan serta menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

f. Menningkatkan koordinasi dan kerjasama tim

   Koordinasi dan kerjasama merupakan aspek penting dalam pelayanan keperawatan ,terutama diruang rawat inap yang melibatkan berbagai tenaga kesehatan seperti perawat, dokter, dan tenaga medis lainya. Koordinasi yang baik memungkinkan setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawab masing-masing sehingga pelayanan kepada pasien dapat berjalan secara efektif.

g. Mampu mengurangi tingkat stres

   Alasan lain, pentingnya manajemen waktu adalah berkaitan dengan kondisi psikologis. Ketidakmampuan mengelola kegiatan atau tugas dengan baik, akan membuat kita bingung, keteteran, pusing, dan stres sendiri. Oleh karena itu, marilah kita coba melakukan manajemen waktu

dengan benar. Mungkin bisa dilakukan secara perlahan-lahan, namun demikian harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan disiplin agar bisa menjadi kebiasaan atau habit yang baik.

3. Indikator manajemen waktu

a. perencanaan waktu (planning)

Perencanaan waktu merupakan kegiatan menyusun rencana kerja sebelum melaksanakan tugas keperawatan. Perawat menentukan kegiatan yang harus dilakukan, waktu pelaksanaan, serta sumber daya yang dibutuhkan agar pelayanan kepada pasien berjalan efektif. Dengan perencanaan yang baik, perawat dapat menyelesaikan tugas secara sistematis dan mengurangi pemborosan waktu.

b. Pengorganisasian waktu

Pengorganisasian waktu adalah kemampuan perawat dalam mengatur dan membagi waktu secara efektif antara berbagai tugas, baik pelayanan pasien maupun adsminitrasi,serta menyususn ururtan pekerjaan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensi.

c. Pelaksanaan waktu (implementasi)

Pelaksanaan waktu adalah kemampuan perawat dalam menjalankan tugas sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah dibuat, serta menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu dan efisien.

d. pengendalian waktu

Pengendalian waktu adalah upaya memantau penggunaan waktu selama bekerja agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Perawat dapat mengevaluasi apakah kegiatan yang dilakukan sesuai jadwal atau perlu penyesuaian.

e. Efektivitas dan efisiensi waktu

Efektifitas dan efisiensi waktu adalah kemampuan perawat dalam menggunakan waktu kerja secara optimal ,produktif ,dan tidak terbuang sia-sia, sehingga tujuan pekerjaan dapat tercapai dengan hasil maksimal.

4. Aspek -Aspek Manajemen waktu

Aspek – aspek manajemen waktu keperawatan adalah komponen atau kemampuan yang harus dimiliki perawat untuk mengatur ,mengalokasikan ,menggunakan dan mengevaluasi waktu kerja secara efektif dan efisien sehingga seluruh tindakan keperawatan dapat terlaksana dengan tepat waktu.(Hadi & Stefanus Lukas, 2024)

a. Perencanaan waktu (planning)

Bertujuan untuk mengurangi kekacauan dan mempermudah alur kerja

Mencakup kemampuan perawat dalam :

1) Menyusun jadwal kerja harian
2) Merencanakan tugas sesuai kebutuhan pasien
3) Membuat target penyelesaian tugas
4) Mengatur waktu istirahat dan waktu kerja

b. Penetapan prioritas (setting priorities)

Penetapan prioritas adalah kemampuan mengelola urutan tugas berdasarkan kepentingan ,urgensi ,dan dampaknya,sehingga waktu dapat digunakan secara efektif dan pekerjaan penting tidak terabaikan.

Meliputi kemampuan perawat untuk :

1) tugas mendesak dan tidak mendesak
2) Mengidentifikasi tugas yang paling penting
3) Mendahulukan tindakan keperawatan yang kritis
4) Mengatur urutan kerja agar lebih efisien dan tepat waktu.

c. Membedakan Pengendalian waktu (time kontrol)

Pengendalian waktu adalah kemampuan perawat untuk mengatur, menjaga dan menggunakan waktu secara efisien selama menjalankan tugas keperawatan.

aspek ini mencakup:

1) Mengatur waktu agar tidak habis pada aktivitas yang tidak penting
2) Menghindari penundaan (prokastinasi)
3) Mengelola gangguan (interruptions)
4) Menggunakan jam kerja secara efisien

d. Evaluasi penggunaan waktu

Evaluasi penggunaan waktu adalah proses menilai kembali bagaimana waktu telah digunakan untuk mengtahui apakah penggunaan waktu tersebut efektif dan efisien. Meliputi kemapuan perawat untuk :

1) Menilai apakah waktu sudah digunakan efektif
2) Mengevaluasi hambatan waktu dalam shif
3) Mengubah strategi bila waktu banyak terbuang
4) Menganalisis penyebab keterlambatan tugas

5. faktor- faktor yang mempengaruhi manajemen waktu

Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen waktu meliputi faktor internal seperti asertivitas, kemampuan menetapkan prioritas, motivasi kerja, kondisi fisik dan psikologis; serta faktor eksternal seperti koordinasi kerja, panduan prioritas yang tidak jelas, hambatan administratif, struktur organisasi, perencanaan kerja, dan sistem shift. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan atau menurunkan efektivitas pengelolaan waktu perawat. (Belinda, 2024).

a. Faktor internal (Bersumber dari diri perawat)

1) Asertivitas

Perawat yang mampu bersikap tegas dan tidak mudah terdistrakasi dapat mengatur tugas dengan lebih fokus.

2) Penetapan perioritas

Kemampuan menentukan tugas mana yang paling penting dan mendesak sangat menentukan efektivitas waktu.

3) Motivasi kerja

Motivasi tinggi membuat perawat lebih disiplin dalam mengelola waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

4) Kepercayaan diri /self-efficacy

   Semakin yakin perawat dengan kemapuannya semakin baik dia mengatur waktu dan menghindari penundaan.

5) Kodisi fisik & psikologis

   Shif, beban kerja, kelelahan dan stress dapat menghambat produktivitas dan efektivitas waktu.

b. Faktor eksternal (lingkungan kerja dan organisasi)

   1) Koordinasi kerja yang kurang efektif

      Kurangnya koordinasi antar perawat atau antar unit menyebabkan pemborosan waktu.

   2) Tidak ada panduan prioritas kerja yang jelas

      Ketidakjelasan SOP atau alur kerja membuat perawat menghabisakan waktu pada aktivitas yang tidak produktif.

   3) Hambatan adminitratif

      Adminitrasi banyak, rapat kurang efektif ,dokumentasi panjang ,manajemen yang kurangg efisien.

   4) Sturktur organisasi yang tidak jelas

      Struktur yang tidak teratur menghambat alur kerja dan manajemen waktu.

   5) Kurangnya perencanaan dan jadwal kerja harian

      Ketika perawat tidak memiliki panduan atau pembagian kerja yang jelas waktu banyak terbuang .

6) Sistem shif kerja

Shif panjang atau rotasi cepat dapat menyebabkan kelelahan sehingga menurunkan kemampuan manajemen waktu.

6. Manfaat Manajemen Waktu

Mengelola waktu dengan baik memungkinkan seseorang untuk melakukan pekerjaan yang benar dan waktu yang tepat. Manajemen waktu memiliki peran penting dalam kehidupan pribadi maupun profesional seseorang. Berikut beberapa manfaat manajemen waktu:

a. Manajemen waktu membuat seseorang menjadi tepat waktu dan disiplin. Untuk memamfaatkan waktu dengan baik, seseorang harus menyiapkan deretan rencana tugas-tugas apa yang ingin di kerjakan Ketika di pagi hari maupun dimalam hari.
b. Manajemen waktu membuat seseorang menjadi lebih rapi atau terorganisir. Menjaga barang sesuai dengan tempatnya meminimalisir waktu untuk mencari barang tersebut jika dibutuhkan. orang dengan manajemen waktu yang baik akan menjaga meja kerjanya atau area belajarnya menjadi lebih bersih dan teratur.
c. Manajemen waktu meningkatkan moral seseorang menjadi lebih diri. Sebagai hasil dari manajemen waktu yang baik, seseorang akan menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan dan menjadikan terdepan diantara anggota tim lainnya. Orang-orang
d. yang memahami waktu akan dipandang tinggi dan selalu menjadi pusat perhatian. Manajemen waktu bisa mengurangi kadar stress dan

kecemasan Orang-orang yang bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dinilaimemiliki kadar stres dan kecemasan yang lebih rendah disbanding orang lain. Perlu diingat ketika mengerjakan sesuatu untuk tetap focus karena tidak ada gunanya untuk menunda-nunda. Setelah pekerjaan selesai kamu akan memiliki banyak waktu untuk keluarga, sahabat dan kerabat.

B. Kinerja Perawat

1. Pengertian kinerja

   Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

   Kinerja perawat adalah hasil kerja yang dicapai perawat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencerminkan kualitas dan kuantitas pelayanan yang diberikan perawat ,kinerja perawat merupakan hasil kerja yang dicapai seorang perawat dalam melaksanakan tugasnya . kinerja yang baik akan menghasilkan pelayanan yang optimal bagi pasien (Gunadi P, 2022).

   Menurut nursalam (2020), kinerja perawat adalah hasil kerja yang dicapai perawat berdasarkan standar praktik keperawatan ,indicator mutu ,dan tanggung jawab professional.

2. Tujuan Kinerja Perawat

   Kinerja perawat adalah untuk memastikan bahwa perawat mampu memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas ,aman ,efektif dan sesuai standart profesi sehingga kebutuhan kesehatan pasien dapat terpenuhi

secara optimal(Kurniawan K & Khatimah, 2020) tujuan kinerja perawat adalah:

a. Memberikan pelayanan keperawatan yang aman, efektif, dan berkualitas.
b. Memastikan tindakan keperawatan dilaksanakan sesuai standar profesi dan SOP.
c. Meningkatkan keselamatan pasien dan menurunkan risiko kesalahan (patient safety).
d. Meningkatkan kepuasan pasien, keluarga, dan tim kesehatan.
e. Mendukung pencapaian tujuan organisasi pelayanan kesehatan.
f. Meningkatkan produktivitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab perawat.
g. Mendorong profesionalisme perawat dalam menjalankan peran edukator, caregiver, dan kolaborator.

3. Indikator kinerja perawat

a. Asuhan keperawatan

Asuhan keperawatan merupakan inti dari praktik keperawatan yang dilakukan melalui proses keperawatan. proses keperawatan terdiri dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan pasien. Pengkajian dilakukan untuk mengumpulkan data pasien secara menyeluruh sebagai dasar penyusunan rencana tindakan. Pelaksanaan tindakan keperawatan harus sesuai standar oprasional prosedur guna

menjamin keselamatan pasien. dilakukan untuk menilai efektifitas tindakan yang diberikan.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam organisasi. Dalam praktik keperawatan kedisiplinan tercermin dari ketepatan waktu hadir, kepatuhan terhadap jadwal dinas serta kemampuan menyelesaiakan tugas sesuai waktu yang ditentukan .

c. Kerjasama

Kerjasama merupakan kemampuan individu untuk berkerja bersama dalam mencapai tujuan. Dalam pelayanan kesehatan kerjasama sangat penting karena melibatkan berbagai tenaga kesehatan. Perawat harus mampu berkomunikasi dengan baik, saling membantu, menghargai pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam tim untuk meningkatkan mutu pelayanan.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran individu dalam melaksanakan tugas dan menerima konsekuensinya. Tanggung jawab berkaitan dengan komitmen seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan secara tuntas dan sesuai standar. Dalam keperawatan tanggung jawab mencakup menjaga keselamatan pasien, menjaga kerahasiaan data pasien, serta memberikan laporan kondisi pasien secara jujur dan akurat.

e. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penting dalam pelayanan keperawatan. Komunikasi terapeutik dalam keperawatan bertujuan untuk membangun hubungan saling percaya antara perawat dan pasien sehingga dapat mendukung proses penyembuhan. Sikap professional dalam berkomunikasi akan meningkatkan kepuasan pasien.

4. Faktor-faktor Kinerja Perawat

Menurut Indahsari & Suroso (2020) Faktor kinerja perawat adalah berbagai aspek yang mempengaruhi baik buruknya hasil kerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan ,secara umum kinerja dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam individu) dan eksternal (lingkungan kerja) yaitu:

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari diri perawat meliputi:

1) Karakteristik individu

Menurut Stephen P. Robbins (2016) Karakteristik individu merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kinerja perawat dalam melaksanakan tugas pelayanan keperawatan. Karakteristik ini mencerminkan ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam lingkungan kerja. Karakteristik individu mencakup aspek-aspek seperti usia, jenis kelamin, tingkat

pendidikan, kemampuan, serta pengalaman kerja yang mempengaruhi prilaku individu dalam organisasi.

2) Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor internal yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja perawat. Faktor ini berkaitan dengan kondisi mental, emosional, serta sikap individu terhadap pekerjaan yang dilakukan. Komponen faktor psikologis antaralain yaitu:

a) Motivasi kerja

Motivasi kerja merupakan dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Perawat yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam bekerja,memiliki inisiatif,serta berusaha memberikan pelayanan terbaik pada pasien dan sebaliknya.

b) Sikap terhadap pekerjaan

Sikap mencerminkan bagaimana seseorang memandang pekerjaannya, apakah sebagai beban atau sebagai tanggung jawab. perawat dengan sikap positif akan lebih mudah bekerja sama, disiplin, serta memiliki komitmen tinggi terhadap tugas yang diberikan.

c) Kepuasan kerja

Kepuasan kerja merupakan perasaan senang atau tidak senang seorang terhadap pekerjaannya tingkat kepuasan yang tinggi

akan mendorong perawat untuk berkerja lebih optimal, meningkatkan loyalitas, serta mengurangi tingkat absensi. Sebaliknya ketidakpuasan kerja dapat menyebabkan penurunan kinerja bahkan keinginan untuk meninggalkan pekerjaan.

d) Tingkat stress kerja

Tingkat stress kerja termasuk yang mempengaruhi kinerja perawat, lingkungan kerja rumah sakit yang penuh tekanan, beban kerja yang tinggi, serta tuntutan pelayanan yang cepat dan tepat dapat menyebabkan stress jika tidak dikelola dengan baik. Stress dapat menurukan konsentrasi, meningkatkan kesalahan kerja, serta berdampak pada kualitas pelayanan.

3) Kemampuan dan ketrampilan

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017) kemampuan merupakan kemampuan (ability) mengacu pada kapasitas individu dalam melakasanakan tugas baik yang bersifat intelektual maupun fisik. Sedangkan ketrampilan (skill) merupakan keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses belajar dan pengalaman kerja. Dalam konteks keperawatan, kemampuan dan ketrampilan mencakup beberapa aspek yaitu:

a) Kemampuan mengatur waktu

Kemampuan perawat dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan waktu kerja agar dapat digunakan secara efektif dan efisien.

b) Kemampuan menetapkan prioritas

Keahlian menentukan tindakan mana yang harus didahulukan berdasarkan kegawatdaruratan pasien

c) Asertivitas

Kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, kebutuhan, atau penolakan secara tegas namun tetap menghargai orang lain. Dalam lingkungan kerja rumah sakit yang melibatkan banyak tenaga kesehatan asertivitas sangat diperlukan untuk menjaga komunikasi yang efektif dan mencegah kesalahpahaman.

d) Kemampuan pemecahan masalah (problem solving)

Merupakan ketrampilan yang harus dimiliki perawat, dalam praktinya perawat sering menghadapi berbagai situasi klinis yang kompleks sehingga membutuhkan kemampuan analisis dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari lingkungan kerja meliputi:

a. Oragnisasi

a) Sistem kerja shift

Merupakan pengaturan jadwal kerja perawat yang dibagi dalam beberapa waktu (pagi, siang, malam) untuk memastikan pelayanan pasien berlangsung 24 jam. Sistem shift yang baik membantu perawat mengatur waktu kerja secara efektif, sedangkan system yang tidak teratur dapat menyebabkan kelelahan dan menurunkan kinerja.

b) Kebijakan dan SOP

Adalah aturan dan pedoman kerja yang ditetapkan oleh rumah sakit sebagai acuan dalam melaksanakan tugas. SOP yang jelas membantu perawat bekerja lebih terarah dan efisien dalam penggunaan waktu.

c) Supervisi

Merupakan suatu pemantauan dan pembinaan dari atasan (kepala ruang atau manajer) terhadap kinerja perawat. supervisi yang baik dapat membantu perawat mengelola waktu dengan lebih disiplin dan meningkatkan kualitas kerja.

d) Insentif

Adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada perawat atas kinerja yang baik, baik berupa finansial maupun non-finansial. Insentif dapat meningkatkan motivasi sehingga perawat lebih efektif dalam mengatur kerja.

e) Fasilitas kerja

Meliputi semua sarana yang disediakan organisasi untuk menunjang pekerjaan seperti alat medis, sistem dokumentasi,dan teknologi . fasilitas yang memadai membantu efisiensi waktu dan meningkatkan kinerja.

b) Pekerjaan

1) Beban kerja

Adalah jumlah tugas yang harus diselesaikan perawat dalam periode tertentu. beban kerja yang terlalu tinggi dapat menghambat manajemen waktu dan menurunkan kinerja.

2) Kompleksitas tugas

Mengacu pada tingkat kesulitan pekerjaaan yang harus dilakukan seperti penanganan pasien kritis. Semakin kompleks tugas semakin banyak waktu dan konsentrasi yang dibutuhkan.

3) Ketersediaan SDM

Adalah jumlah dan kualitas tenaga perawat yang tersedia. Kekurangan tenaga akan meningkatkan beban kerja individu dan mempengaruhi efektivitas manajemen waktu.

c) Lingkungan kerja

1) Budaya organisasi

Merupakan nilai,norma dan kebiasaan yang berlaku ditempat kerja. Budaya yang positif (disiplin,kerjasama) mendukung pengelolaan waktu yang baik.

2) Hubungan antar rekan kerja

Adalah interaksi dan kerjasama antar perawat maupun tenaga kesehatan lain. Hubungan yang baik memperlancar komunikasi dan mempercepat penyelesaian tugas.

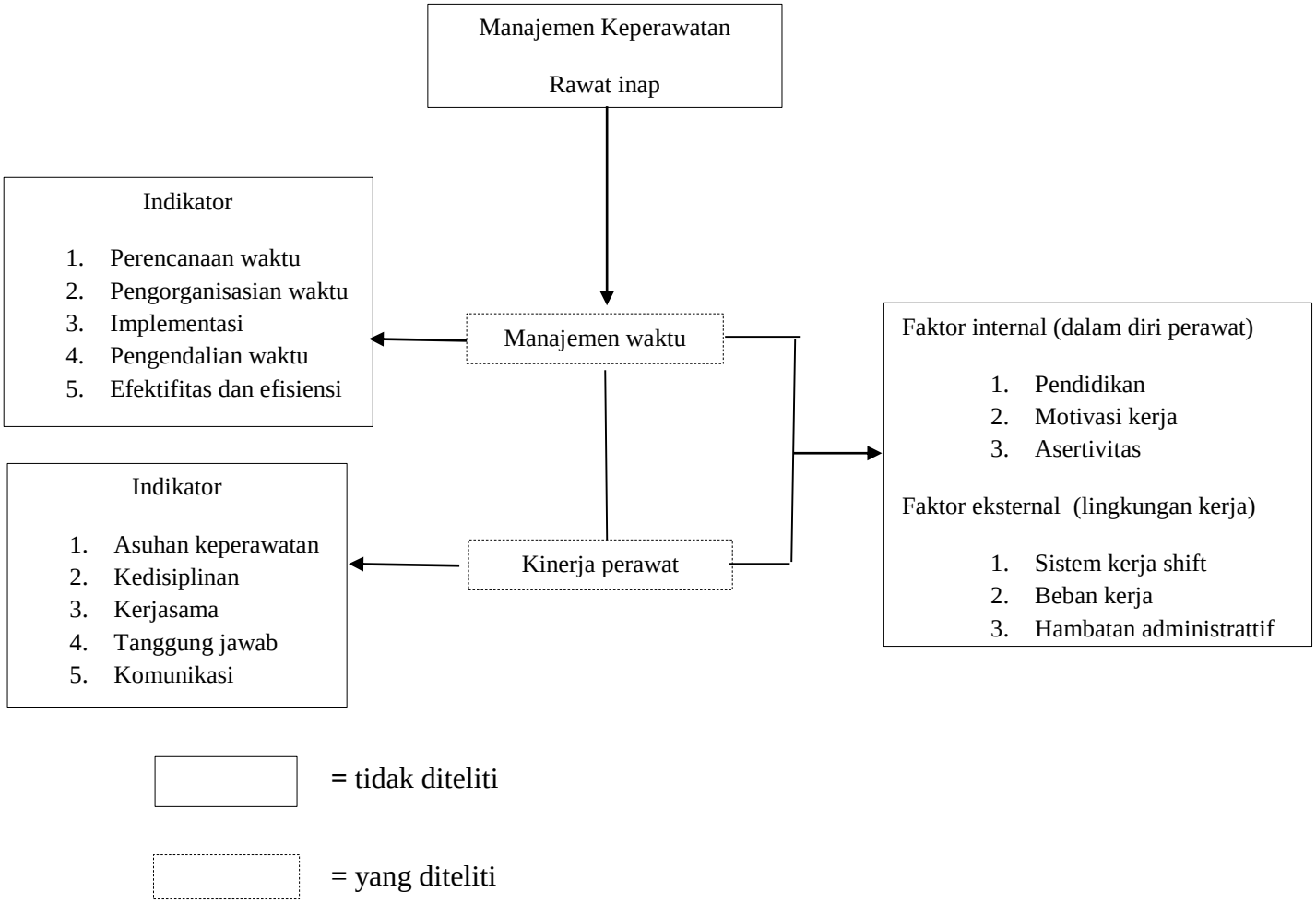
3) Sarana dan prasarana

Meliputi fasilitas fisik seperti ruang kerja,alat kesehatan dan system pendukung lainya. Ketersediaan yang baik membantu efisiensi waktu kerja.

4) Hambatan administratif

Adalah kendala yang berkaitan dengan proses adminitrasi seperti dokumentasi yang berlebihan atau sistem yang lambat. Hambatan ini dapat menyita waktu dan mengurangi fokus pada pelayanan pasien.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori